

HUBUNGAN KONDISI KESEHATAN LINGKUNGAN RUMAH BULAT SUKU DAWAN DAN TRADISI SE'I
DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BAYI DI PUSKESMAS KUANFATU KECAMATAN KUANFATU

NINA ROSENOVIANTY CHRISTIANA BABYS – 25010116183012

(2018 - Skripsi)

NTT adalah provinsi dengan angka kejadian ISPA tertinggi di Indonesia (48,03%). Data laporan sepuluh penyakit terbesar di puskesmas Kuanfatu ISPA menduduki urutan pertama dengan jumlah bayi yang menderita ISPA sebesar 1742 kasus. Sebanyak 7,5% masyarakat Kuanfatu masih tinggal di rumah bulat dan masih melakukan tradisi Se'i. Beberapa penelitian menyatakan bahwa tradisi Se'i adalah salah satu penyebab terjadinya ISPA di Timor Tengah Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kondisi kesehatan lingkungan rumah bulat suku dawan dan tradisi Se'i dengan kejadian ISPA pada bayi. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi yang memenuhi kriteria inklusi yaitu berjumlah 48 bayi. analisis statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square dengan 95%CI ($\alpha=5\%$). Hasil penelitian menunjukkan kejadian ISPA pada bayi(64,6%), jumlah ibu yang melakukan Se'i(39%). Variabel yang tidak memenuhi syarat yakni kepadatan hunian (44%), Suhu(28%), kelembaban(15%), kadar debu(25%), lama Se'i rata-rata 28 hari, dan rata-rata jumlah bahan bakar kayu 17 batang. Variabel yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada bayi adalah suhu ($p=0,036$, RP=1,74), kadar debu ($p=0,009$, RP=1,93), tradisi Se'i ($p=0,010$, RP=3,34), lama Se'i ($p=0,001$, RP=2,50). sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan kejadian ISPA pada bayi yakni kepadatan hunian ($p=0,237$, RP=2,72), kelembaban ($p=0,597$, RP=1,21) dan volume ruang ($p=0,860$, RP=0,90). Kesimpulan rumah bulat suku dawan berisiko menyebabkan ISPA pada bayi ditinjau dari aspek suhu dan kadar debu sedangkan tradisi Se'i berisiko dilihat dari lama Se'i dan jumlah bahan bakar kayu untuk Se'i

Kata Kunci: Rumah bulat, tradisi Se'i, Kejadian ISPA